

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK
MELALUI TAYANGAN SINETRON CAHAYA
HATI DI RCTI**

(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Masyarakat AFD. III Laras
Kabupaten Simalungun)

SKRIPSI

Oleh :

SITI RAMADIANTI

NPM : 1403110009

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI PENYIARAN**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama : **SITI RAMADIANTI**
NPM : 1403110009
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK MELALUI TAYANGAN SINETRON CAHAYA HATI DI RCTI (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF PADA MASYARAKAT AFD. III LARAS KABUPATEN SIMALUNGUN)**

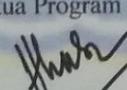
Medan, 10 April 2018

Pembimbing

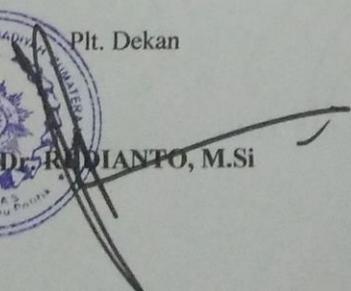

DR. YAN HENDRA, M.Si

Disetujui oleh :

Ketua Program Studi


NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom

Plt. Dekan


DR. RUDIANTO, M.Si



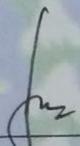
BERITA ACARA PENGESAHAN

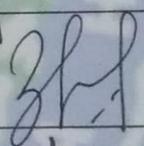
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

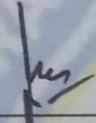
Skripsi ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama : **SITI RAMADIANTI**
NPM : 1403110009
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari : Kamis, 5 April 2018
Waktu : 14.00 s/d selesai

TIM PENGUJI

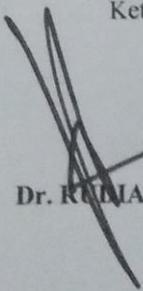
PENGUJI I : **DEWI KURNIAWATI, HJ, Ph.D** ()

PENGUJI II : **ELVITA YENNI,S.S, M.Hum** ()

PENGUJI III : **DR. YAN HENDRA, M.Si** ()

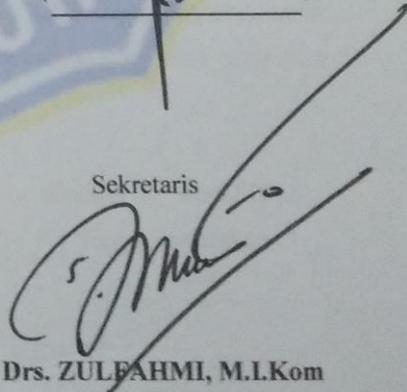
PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. RUMANTO, M.Si



Sekretaris


Drs. ZULEAHMI, M.LKom

PERNYATAAN

Dengan ini saya, Siti Ramadianti, NPM 1403110009, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan suatu imbalan, atau memplagiatkan untuk menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Maret 2018

Yang menyatakan,


Siti Ramadianti

ABSTRAK

PERAN ORANG ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK MELALUI TAYANGAN SINETRON CAHAYA HATI DI RCTI (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Masyarakat AFD. III Laras Kabupaten Simalungun)

SITI RAMADIANTI

1403110009

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran orang tua dalam mendidik akhlak anak sejak usia dini. Pendidikan akhlak dapat dimulai dari pendidikan yang dilakukan orang tua didalam rumah melalui komunikasi keluarga dengan menggunakan media televisi sebagai sarannya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mendidik anak melalui tayangan sinetron Cahaya Hati di RCTI pada masyarakat AFD. III Laras Kabupaten Simalungun.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan mencari data dan informasi serta melakukan wawancara mendalam pada masyarakat AFD. III Laras kabupaten Simalungun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi keluarga yang baik dapat memaksimalkan peran orang tua sebagai pemberi informasi, penerjemah, pendidik, penguat keyakinan dan motivator bagi anak dalam proses mendidik akhlak anak.

Kata Kunci : Komunikasi Keluarga, Peran Orang Tua, Sinetron, Pendidikan Akhlak dan Anak.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada hamba-Nya. Atas karunia dan pertolongan-Nya juga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang diciptakan Allah SWT sebagai *rahmatan lil'alamin* dan menjadi *uswatun hasanah* bagi setiap muslim yang beriman.

Skripsi ini berjudul “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Melalui Tayangan Sinetron Cahaya Hati di RCTI (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Masyarakat AFD. III Laras Kabupaten Simalungun)” diajukan penulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang strata 1 (S-1) Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bimbingan, nasehat serta dukungan dari banyak pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-sebesarannya kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Martoyo dan Ibu Sukini, terima kasih atas segala doa, dukungan baik moral maupun material, serta kasih sayang yang tidak pernah hentinya mengiringi penulis. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis juga dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Alm. Bapak Drs. Tasrif Syam, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univesitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univesitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univesitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Yan Hendra, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu memberikan masukan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univesitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univesitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen FISIP terima kasih telah membekali ilmu serta ajaran-ajaran yang berguna bagi saya dalam menghadapi masa mendatang.
9. Seluruh pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univesitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu menyiapkan segala keperluan akademik penulis.
10. Untuk kakakku tersayang Sumarni, Jayanti Mandasari, Meswati dan adik penulis Ade Siti Purwasi yang selalu memberikan semangat.

11. Untuk masyarakat AFD. III Laras yang sudah menjadi narasumber penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
12. Untuk teman-teman angkatan 2014 Ilmu Komunikasi, khususnya kelas A-Pagi dan E-Broadcasting Sore terima kasih atas kebersamaannya.
13. Untuk teman hidup penulis selama menjadi anak rantau Khairiza Ulfa, Melati Kuntarsi, Fidya Rizky Amalia, Dhara Suci Dwi Lestari, dan Maya Septiani terima kasih atas kenangannya.
14. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan. Oleh karenanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dengan sepenuh hati. Dengan bantuan Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Medan, Maret 2018

Penulis



Siti Ramadanti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	4
1.3. Pembatasan Masalah	4
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.5. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1. Komunikasi	7
2.1.1. Komunikasi Massa	10
2.1.2. Komunikasi Kelompok.....	14
2.1.3. Komunikasi Keluarga.....	16
2.2. Televisi	19
2.3. Sinetron	23
2.4. Peran Orang Tua	25
2.5. Anak	27
2.6. Pendidikan Akhlak Pada Anak	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
3.1. Jenis Penelitian	44
3.2. Definisi Konsep	45
3.3. Operasionalisasi Konsep	46
3.4. Narasumber	47
3.5. Teknik Pengumpulan Data	47
3.6. Teknik Analisis Data	48
3.7. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1. Hasil Penelitian	49
4.2. Hasil Pembahasan	52
BAB V PENUTUP.....	63
5.1. KESIMPULAN	63
5.2. SARAN	64
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel. 1	Operasionalisasi Konsep	46
Tabel. 2	Data Informan Orang Tua Anak Yang Diteliti.....	47
Tabel. 3	Jumlah Penduduk AFD III Laras Berdasarkan Usia	51
Tabel. 4	Jumlah Sarana AFD III Laras.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang ingin dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. (Sujiono, 2012:6).

Anak diciptakan oleh Allah dengan dibekali pendorong alamiah yang dapat diarahkan kearah yang baik atau kearah yang buruk. Oleh karena itu orang tua mempunyai kewajiban memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak mengingat pentingnya pendidikan agama, maka orang tua harus mempunyai pengetahuan yang cukup dalam menegakkan pilar-pilar pendidikan agama dalam lingkungan anak entah itu didalam keluarga maupun masyarakat.

Orang tua sebagai komunikator dalam komunikasi keluarga haruslah memiliki daya tarik, kekuasaan dan kemampuan mengelola pesan yang baik, jelas dan mudah dimengerti sebagai kunci utama dalam mendidik anak. Selain itu orang tua juga harus mampu mengendalikan proses komunikasinya dengan anak karena melalui komunikasi ini orang tua berupaya untuk mempengaruhi anak. (Hendra, 2017 : 74).

Pendidikan agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan akhlak sebagai pendidikan dasar yang harus diterapkan kepada anak sejak din

Mengingat anak pada usia dini mudah dibentuk karena anak masih banyak berada dibawah pengaruh lingkungan keluarga.

Metode pembelajaran yang dilakukan orang tua zaman dahulu tentu saja tidak dapat digunakan oleh orang tua zaman sekarang dalam mendidik anaknya dilihat dari semakin pesatnya perkembangan teknologi saat ini terutama televisi. Saat ini televisi sudah sangat dikenal dan telah banyak dijumpai bahkan di pelosok desa. Televisi dapat dinikmati oleh siapa saja mulai dari kalangan anak-anak, remaja dan orang dewasa tanpa mengenal status dan batasan.

Di Indonesia, media televisi berfungsi sebagai media informasi sekaligus hiburan. Media televisi juga menjadi salah satu media pendidikan bagi anak. Era ini media televisi sudah sangat beragam dengan ciri khas penyajian dan berbagai bentuk program yang dapat menambah wawasan dan informasi bagi penonton. Menurut Dwyer (Prasetyo, 2017:3) bahwa televisi dapat merebut 94% saluran masuknya pesan-pesan atau informasi kedalam jiwa manusia yaitu lewat mata dan telinga. Besarnya porsi penyerapan pesan yang dibawa televisi tersebut berdampak pada kehidupan penontonnya.

Sinetron Cahaya Hati di RCTI dipilih karena mempunyai latar belakang cerita yang menarik. Sinetron Cahaya Hati merupakan sinetron produksi MNC Pictures yang tayang perdana pada 31 Juli 2017 di RCTI. Sinetron ini menceritakan kehidupan kakak-adik bernama Yusuf (9 tahun) dan Azizah (5 tahun) yang shaleh dan shalehah, rajin shalat dan pandai mengaji, serta memiliki sifat dan kepribadian yang baik. Dibekali dengan ilmu agama yang cukup oleh kedua orang tuanya karena

kondisi tempat tinggal mereka yang dipenuhi dengan orang-orang yang melakukan maksiat.

Sinetron adalah singkatan dari sinema elektronik. Secara umum, sinetron sangat disukai masyarakat karena bercerita tentang kehidupan sehari-hari manusia yang diawali konflik yang berkepanjangan. Menonton film/sinetron juga dapat memberikan pengaruh atau efek, seperti ketika menonton film drama bisa menimbulkan efek menangis, terharu dan iba, kemudian menonton film horror menimbulkan efek takut. Selain itu menonton film juga dapat mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu atau dapat memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu yang mereka rasa cukup bagus. Hal ini berlaku pada semua kalangan terutama anak-anak mengingat sifat anak yang selalu ingin tahu dan mudah meniru apa yang mereka lihat dan dengar.

Disinilah peran orang tua sangat diperlukan untuk membimbing dan mengarahkan anak-anaknya. Karena bagaimanapun sederhanya pendidikan yang diberikan dirumah, itu akan sangat berguna bagi anak terutama pendidikan agama.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Melalui Tayangan Sinetron Cahaya Hati di RCTI (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Masyarakat AFD. III Laras Kabupaten Simalungun)”.

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran orang tua dalam mendidik anak melalui tayangan sinetron Cahaya Hati (studi deskriptif kualitatif pada masyarakat AFD. III Laras Kabupaten Simalungun)?”.

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pendidikan akhlak anak-anak berusia 7-12 tahun di AFD. III Laras Kabupaten Simalungun setelah menonton tayangan sinetron Cahaya Hati di RCTI.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut :

1.4.1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam mendidik anak melalui tayangan sinetron Cahaya Hati di RCTI pada masyarakat AFD. III Laras Kabupaten Simalungun.

1.4.2. Manfaat Penelitian

- 1) Secara akademis, untuk mendapat gelar sarjana dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi usaha untuk mengembangkan pengetahuan khususnya di bidang penyiaran.

- 2) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam teori komunikasi khususnya bidang penyiaran.
- 3) Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak yang membutuhkan pengetahuan yang berkenaan dengan penelitian ini.

1.5. Sistematika Penulisan

Sesuai dengan standar penulisan ilmiah maka penulis skripsi ini disistematisasikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini terdiri dari tinjauan pustaka yang menguraikan tentang Komunikasi, Komunikasi Massa, Komunikasi Kelompok, Komunikasi keluarga, Pengertian dan Karakteristik Televisi, Pengertian dan Jenis-jenis Sinetron, Penjelasan mengenai Peran Orang Tua, Pengertian Pendidikan Akhlak pada Anak, serta Pengertian dan Karakteristik Perkembangan anak.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang metodologi penelitian seperti, Jenis Penelitian yang digunakan, Definisi Konsep, Operasionalisasi Konsep, Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, serta Lokasi dan Waktu Penelitian.

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang penyajian hasil penelitian yang akan dikumpulkan dari pelaksanaan penelitian dan pembahasannya secara mendalam.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menerangkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang telah diteliti.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.2. Komunikasi

2) Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin '*communis*' atau '*common*' dalam bahasa Inggris yang berarti sama. Berkomunikasi berarti kita sedang berusaha untuk mencapai kesamaan makna. "*commonness*". Atau dengan ungkapan yang lain, melalui komunikasi kita mencoba berbagi informasi, gagasan, atau sikap kita dengan partisipasi lainnya. Kendala utama dalam berkomunikasi adalah kita sering mempunyai makna yang berbeda terhadap lambang yang sama. Oleh karena itu, komunikasi seharusnya dipertimbangkan sebagai aktivitas dimana tidak ada tindakan atau ungkapan yang diberi makna secara penuh, kecuali jika diidentifikasi oleh partisipan komunikasi yang terlibat. (Bungin, 2006:257).

Menurut Everett M. Rogers (Mulyana, 2007:69) mengatakan bahwa komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

Menurut Harold Laswell (Mulyana, 2007:69) mengatakan bahwa "cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-petanyaan berikut : *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect* atau Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana?"

Komunikasi adalah salah satu dari kegiatan sehari-hari yang benar-benar terhubung dengan semua kehidupan kemanusiaan, sehingga kadang-kadang kita mengabaikan penyebaran, kepentingan, dan kerumitannya. (Littlejohn, 2011:3).

Dari beberapa pengertian komunikasi menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau makna dari komunikator kepada komunikan melalui media untuk mendapatkan tanggapan atau *feedback*.

Efektifitas komunikasi dapat dilihat dari aktivitas penerima pesan melalui *feedback* yang dilakukannya, misalnya dengan bertanya, menjawab, atau melaksanakan pesan yang disampaikan. Dari respons penerima tersebut akan terjadi umpan balik yang menunjukkan adanya efektivitas komunikasi. (Sanjaya, 2012:80).

3) Unsur-unsur Komunikasi

Menurut Laswell (Mulyana, 2007:69) menyebutkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu :

- a) Komunikator (*Communicator, Source, Sender, Encoder, Dan Speaker*), adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber boleh jadi seorang individu, kelompok, organisasi, perusahaan atau bahkan suatu negara.
- b) Pesan (*Message*), yaitu apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud sumber tadi. Pesan

mempunyai tiga komponen yaitu : makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna dan bentuk atau organisasi pesan. Pesan juga dapat dirumuskan secara nonverbal, seperti melalui tindakan atau isyarat anggota tubuh (acungan jempol, anggukan kepala, senyuman, tatapan muka, dan sebagainya) juga melalui musik, lukisan, patung, tarian dan sebagainya.

- c) Media (*Channel*), yakni alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran boleh jadi merujuk pada bentuk pesan yang disampaikan kepada penerima, apakah saluran verbal atau saluran nonverbal. Saluran juga merujuk pada penyajian pesan apakah langsung (tatap muka) atau lewat media cetak (surat kabar, majalah) atau media elektronik (radio, televisi).
- d) Komunikan (*Communicate*) atau Penerima (*Receiver, Destination, Decoder*) atau Khalayak (*Audience*) atau Pendengar (*Listener*) atau Penafsir (*Interpreter*), adalah orang yang menerima pesan dari sumber. Berdasarkan pengalaman masa lalu, rujukan nilai, pengetahuan, persepsi, pola pikir, dan perasaannya, penerima pesan ini menerjemahkan atau menafsirkan seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang ia terima menjadi gagasan yang dapat ia pahami. Proses ini disebut penyandian balik (*decoding*).
- e) Efek (*Effect*), yaitu apa yang terjadi pada penerima pesan setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan (dari tidak tahu menjadi tahu), terhibur, perubahan sikap (dari tidak setuju menjadi setuju), perubahan keyakinan, perubahan perilaku (dari tidak bersedia membeli barang yang ditawarkan menjadi bersedia membelinya), dan sebagainya.

4) Fungsi Komunikasi

Menurut Effendy (2007:55) fungsi komunikasi adalah sebagai berikut :

- a) Menginformasikan (*to inform*)
- b) Mendidik (*to educate*)
- c) Menghibur (*to entertain*)
- d) Mempengaruhi (*to influence*)

5) Tujuan Komunikasi

Menurut Effendy (2007:55) tujuan komunikasi adalah sebagai berikut :

- a) Mengubah sikap (*to change the attitude*)
- b) Mengubah opini/pandangan/pendapat (*to change the opinion*)
- c) Mengubah perilaku (*to change the behavior*)
- d) Mengubah masyarakat (*to change the society*)

2.1.1. Komunikasi Massa

1) Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. (Bungin, 2013:71).

Menurut Tan dan Wright (Liliweri, 1991:37) komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, berjumlah banyak,

bertempat tinggal yang jauh (terpencar), sangat *heterogen*, dan menimbulkan efek tertentu.

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa harus menggunakan media massa. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah radio siaran dan televisi yang dikenal dengan media elektronik, surat kabar dan majalah disebut sebagai media cetak, serta media film.

2) Unsur-unsur Komunikasi Massa

Unsur-unsur penting dalam komunikasi massa adalah (Bungin, 2013:71) :

a) Komunikator

- 1) Pihak yang mengandalkan media massa dengan teknologi telematika modern sehingga dalam menyebarkan suatu informasi, maka informasi ini dengan cepat ditangkap oleh publik.
- 2) Komunikator dalam penyebaran informasi mencoba berbagi informasi, pemahaman wawasan, dan solusi-solusi dengan jutaan massa yang tersebar dimana tanpa diketahui dengan jelas keberadaan mereka.

b) Media massa

Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal pula.

c) Informasi (pesan) massa

Informasi massa adalah informasi yang diperuntukan kepada masyarakat secara massal, bukan informasi yang hanya boleh dikonsumsi oleh pribadi.

Dengan demikian, maka informasi massa adalah milik publik, bukan ditujukan kepada individu masing-masing.

d) *Gatekeeper*

Gatekeeper adalah penyeleksi informasi. Sebagaimana diketahui bahwa komunikasi massa dijalankan oleh beberapa orang dalam organisasi media massa, mereka inilah yang akan menyeleksi setiap informasi yang akan disiarkan atau tidak disiarkan. Bahkan mereka memiliki kewenangan untuk memperluas, membatasi informasi yang akan disiarkan tersebut. Seperti wartawan, *desk* surat kabar, *editor* dan sebagainya, bahkan penerima telepon di sebuah institusi media massa memiliki kesempatan untuk menjadi *gatekeeper*.

e) Khalayak (Publik)

Khalayak adalah massa yang menerima informasi massa yang disebarkan oleh media massa, mereka ini terdiri dari publik pendengar atau pemirsa sebuah media massa.

f) Umpan balik

Umpan balik dalam media massa berbeda dengan umpan balik dalam komunikasi antar pribadi. Umpan balik dalam komunikasi massa umumnya bersifat tertunda sedangkan umpan balik dalam komunikasi tatap muka bersifat langsung.

3) Efek Komunikasi massa

Efek komunikasi massa diidentifikasi sebagai terjadinya perubahan pada individu atau kelompok khalayak setelah mengonsumsi pesan-pesan media massa. Adapun efek dari perubahan tersebut adalah (Elvinaro, 2004:51) :

a) Efek *Kognitif*

Efek *kognitif* adalah akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya. Efek *kognitif* membahas tentang bagaimana media massa dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan *kognitifnya*. Melalui media massa kita memperoleh informasi tentang benda, orang atau tempat yang belum pernah kita kunjungi secara langsung. Adapun efek proposial *kognitif*, yaitu bagaimana media massa memberikan manfaat yang dikehendaki oleh masyarakat.

b) Efek *Afektif*

Efek ini kadarnya lebih tinggi daripada efek *kognitif*. Tujuan dari komunikasi massa bukan sekedar memberitahu khalayak tentang sesuatu, tetapi lebih dari pada itu, khalayak diharapkan dapat turut merasakan perasaan iba, terharu, sedih, gembira, marah, termotivasi dan sebagainya.

c) Efek *Behavioral*

Efek *behavioral* merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku tindakan atau kegiatan. Seperti adegan kekerasan dalam film atau televisi akan menyebabkan orang menjadi beringas.

2.1.2. Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang-orang yang terdiri dari dua atau tiga orang bahkan lebih. Kelompok memiliki hubungan yang intensif diantara para anggotanya. Intensitas hubungan diantara mereka merupakan persyaratan utama yang dilakukan oleh orang-orang dalam kelompok tersebut. Kelompok juga memiliki tujuan dan aturan yang dibuat sendiri dan merupakan kontribusi arus informasi diantara para anggota sehingga mampu menciptakan atribut kelompok sebagai identitas yang khas yang melekat pada kelompok tersebut. (Bungin, 2006:226).

Bentuk kelompok sangat bermacam-macam. Mulai dari keluarga, tetangga, kawan-kawan, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah melakukan rapat untuk mengambil suatu keputusan. Dengan demikian, komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil, jadi bersifat tatap muka. Umpan balik dari seorang peserta dalam komunikasi kelompok masih bisa diidentifikasi dan ditanggapi langsung oleh peserta lainnya.

Komunikasi kelompok memfokuskan pembahasannya pada interaksi diantara orang-orang dalam kelompok kecil. Komunikasi kelompok juga melibatkan komunikasi antarpribadi. (Cangara, 2008:252). Kelompok merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dengan kehidupan kita, karena kelompok memungkinkan kita dapat berbagi informasi, pengalaman, dan pengetahuan dengan anggota kelompok lain.

Keberadaan suatu kelompok ditandai dengan adanya fungsi-fungsi yang akan dilaksanakannya. Fungsi-fungsi tersebut dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat, kelompok, dan para anggota kelompok itu sendiri. Berikut adalah fungsi-fungsi tersebut. (Muliawan, 2013:17) :

- a) Fungsi hubungan sosial, yakni bagaimana suatu kelompok mampu memelihara dan memantapkan hubungan sosial diantara para anggotanya.
- b) Fungsi pendidikan, yakni bagaimana sebuah kelompok secara formal maupun informal bekerja untuk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan. Fungsi ini akan sangat efektif jika setiap anggota membawa pengetahuan yang bermanfaat bagi kelompoknya.
- c) Fungsi persuasi, yakni bagaimana seorang anggota kelompok mempersuasi anggota kelompok lainnya supaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu.
- d) Fungsi pemecahan masalah, yakni pemecahan masalah berkaitan dengan penemuan alternatif atau sesuatu yang tidak diketahui sebelumnya, sedangkan pembuat keputusan berhubungan dengan pemilihan antara dua atau lebih solusi.
- e) Fungsi terapi, yakni objek dari kelompok terapi adalah membantu setiap individu mencapai perubahan personalnya. Individu tersebut harus berinteraksi dengan anggota kelompok lainnya guna mendapatkan manfaat, namun usaha utamanya adalah membantu dirinya sendiri, bukan membantu kelompok mencapai konsensus.

2.1.3. Komunikasi Keluarga

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 10 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, menyatakan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-isteri, atau suami-isteri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Saat memimpin keluarga, ayah di dampingi oleh ibu. Keduanya memiliki tanggungjawab untuk mengasuh, membesarkan dan mendidik anak-anaknya. Seorang anak harus patuh kepada nasehat orang tua. Kepatuhan seorang anak terlihat dari perilaku baik. Anak yang mematuhi nasehat orang tuanya akan tumbuh menjadi anak yang baik. (Hendra, 2017:43).

Kehidupan keluarga diikat oleh adanya hubungan antar sesama anggota keluarga. Hubungan dalam keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan satu kesatuan yang diikat oleh hubungan atau pertalian darah antara satu orang dengan yang lainnya. Sedangkan dalam dimensi sosial, keluarga merupakan satu kesatuan yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau berinteraksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya walaupun diantara mereka tidak memiliki hubungan darah.

Hampir setiap hari orang tua berinteraksi dengan anaknya. Interaksi ini dimungkinkan oleh adanya proses penyampaian pesan antar sesama anggota keluarga, terutama orang tua dengan anak anak baik dalam bentuk komunikasi interpersonal maupun komunikasi dalam kelompok. Komunikasi tersebut menggunakan lambang verbal maupun nonverbal yang terjadi secara langsung

tatap muka. Komunikasi keluarga yang membentuk suatu hubungan atau simbiosis dalam keluarga. Berkenaan dengan hal ini, Galvin mengemukakan bahwa komunikasi keluarga adalah sebagai suatu simbiosis, proses transaksional menciptakan dan membagi arti dalam keluarga.

Komunikasi dalam keluarga terbantu melalui interaksi antar sesama keluarga. Dalam komunikasi keluarga, orang tua pada umumnya menempati posisi yang dominan sebagai komunikator. Komunikasi yang terjadi dapat membentuk sebuah pola komunikasi keluarga. Terbentuknya komunikasi ini tidak terlepas dari orientasi sikap dan perilaku komunikasi orang tua beserta nilai maupun aturan yang berlaku dalam keluarga. Pola komunikasi keluarga dapat dilihat dari empat jenis pola komunikasi keluarga sebagai berikut :

a) Pola Komunikasi Keluarga *Konsensual*

Pola komunikasi ini ditandai oleh orientasi yang tinggi kepada percakapan dan konformitas. Komunikasi mereka ditandai dengan mementingkan keterbukaan dan menjajaki ide-ide baru, serta keinginan untuk melestarikan hierarki yang ada dalam keluarga.

b) Pola Komunikasi Keluarga *Pluralistik*

Pola komunikasi ini ditandai oleh orientasi yang tinggi kepada percakapan, namun orientasi terhadap konformitas mereka rendah. Mereka lebih cenderung terlibat dalam keterbukaan, dan diskusi tak terbatas diantara semua anggota keluarga tentang berbagai topik.

c) Pola Komunikasi Keluarga Protektif

Pola komunikasi ini ditandai oleh tingkat orientasi percakapan yang rendah, tapi tinggi dalam orientasi konformitas. Komunikasi mereka cenderung menekankan kewenangan orang tua disertai keyakinan orang tua bahwa mereka mesti menentukan segala jenis keputusan bagi anak-anak mereka.

d) Pola Komunikasi Keluarga Bebas (*Laisess-faire*)

Pola komunikasi ini ditandai oleh keluarga dengan orientasi percakapan maupun orientasi konformitas yang rendah. Mereka memiliki relatif sedikit interaksi antara anggota keluarga. Orang tua menunjukkan ketertarikan yang relatif kecil dalam keputusan anak-anak mereka. Tidak pila menampakkan adanya komunikasi nilai yang dilakukan orang tua kepada anak-anak.

Komunikasi yang berlangsung dalam keluarga umumnya memiliki tujuan yang lebih mengarah kepada aspek pendidikan. Hal ini terjadi ketika orang tua, yakni ayah atau ibu melaksanakan tanggungjawabnya dalam mendidik anak. Apa yang disampaikan oleh orang tua ketika berkomunikasi dengan anaknya memiliki nilai pendidikan. Melalui komunikasi keluarga itu ada sejumlah norma yang ingin ditanamkan oleh orang tua kepada anaknya. Norma-norma itu misalnya, norma agama, norma akhlak, norma sosial, norma etika, norma estetika, dan norma moral.

Sebagai komunikator dalam komunikasi keluarga, orang tua (ayah/ibu) harus mampu mengendalikan proses komunikasinya dengan anaknya, dimana melalui komunikasi ini, orang tua berupaya untuk mempengaruhi anak. Daya pengaruh orang tua dalam komunikasi keluarga tentunya harus didukung oleh

banyak faktor. Dalam penelitian ini, daya pengaruh komunikasi keluarga tersebut dilihat dari kualitas orang tua sebagai komunikator yang mencakup kredibilitas, daya tarik, kekuasaan dan juga isi komunikasi (pesan) yang disampaikan serta cara penyampaian pesan kepada anak.

Melalui komunikasi keluarga, orang tua (ayah/ibu) memainkan perannya dalam mendidik anak. Parke dan Buriel mengatakan bahwa salah satu cara mengkonseptualisasikan peran orang tua terhadap perkembangan anak adalah memandang orang tua sebagai manajer kehidupan anak. Dari bayi melalui masa remaja, ibu lebih cenderung melakukan peran pengasuhan daripada ayah. Selanjutnya Ladd, LeSeuir dan Profilet menekankan bahwa orang tua memainkan peran penting dalam membantu perkembangan anak.

Sejak awal Islam telah menegaskan posisi orang tua sebagai faktor utama yang paling berperan dalam perkembangan kehidupan anak. Dalam hal ini Rasulullah SAW bersabda :

“Setiap anak dilahirkan menurut fitrahnya, kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi yahudi, nasrani, dan/atau majusi.”

Sabda Rasulullah tersebut menegaskan arti pentingnya peran orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak shaleh, berakhlak mulia, cerdas dan pintar.

2.2. Televisi

1) Pengertian Televisi

Kata televisi berasal dari kata “*tele*” yang berarti jauh dan “*vision*” yang berarti tampak atau dapat melihat dari jarak jauh. (Muda, 2005:4).

Menurut Naratama (2004:5) televisi adalah media komunikasi yang mentransmisikan gambar dan suara. Selain itu, media massa televisi adalah sistem telekomunikasi untuk penyiaran dan penerimaan gambar dan suara dari jarak jauh.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa televisi merupakan media komunikasi massa yang mentransmisikan gambar dan suara dari jarak jauh.

2) Karakteristik Media Televisi

Televisi sebagai media komunikasi memiliki karakteristik unik yang berbeda dengan media lainnya seperti radio siaran, surat kabar, dan majalah. Adapun karakteristik televisi yaitu (Soenendar, 2005:137) :

a) Audiovisual

Audiovisual artinya dapat didengar sekaligus dilihat. Berbeda dengan radio yang hanya mengeluarkan kata-kata, musik dan efek suara, televisi dapat melihat gambar yang bergerak. Maka dari itu televisi disebut media massa elektronik *audiovisual*.

b) Berpikir dalam Gambar

Ada dua tahap yang dilakukan proses berpikir dalam gambar. Pertama adalah visualisasi yakni menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan yang menjadi gambar secara individual. Kedua, penggambaran yakni kegiatan merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa sehingga kontinuitasnya mengandung makna tertentu.

c) Pengoperasian lebih Kompleks

Dibandingkan dengan radio siaran, pengoperasian televisi siaran jauh lebih kompleks, dan lebih banyak melibatkan orang. Peralatan yang digunakan lebih banyak dan untuk mengoperasikannya lebih rumit dan harus dilakukan oleh orang-orang yang terampil dan terlatih. Namun, setiap media komunikasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Tidak ada yang dapat dipergunakan untuk memenuhi segala macam tujuan komunikasi.

3) Fungsi Media Televisi

Televisi merupakan media informasi yang mempunyai jangkauan penonton yang lebih luas dari semua kalangan. Menonton televisi telah dianggap sebagai sarana hiburan dan sarana informasi. Proses komunikasi melalui media televisi, pada dasarnya merupakan sistem komunikasi menggunakan medium khusus (Darwanto, 2007:35). Sistem komunikasi ini, dalam tatanan sosial berfungsi sebagai berikut :

- a) Informasi yang bersifat pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan dan penyebaran berita, data, gambar, fakta, pesan, pendapat serta komentar yang semuanya sangat diperlukan untuk dipahami.
- b) Sosialisasi dan integrasi dalam masyarakat. Dengan berbekal pengetahuan, seseorang akan mudah untuk bertindak sebagai masyarakat yang berguna bagi lingkungannya, melibatkan diri untuk ikut aktif dalam kehidupan masyarakat serta mengintegrasikan dirinya untuk saling mengenal serta menghormati cara hidup, pandangan hidup dan aspirasi kebudayaan.

- c) Memberikan motivasi dan rasa percaya diri kepada khalayak sehingga akan selalu berusaha mencapai tujuan yang bersifat mendadak maupun tujuan akhir.
- d) Memudahkan terjadinya kesepakatan melalui acara diskusi dan merangsang perhatian umum agar lebih besar keterlibatannya dalam masalah-masalah yang ada dalam masyarakat demi mencapai tujuan bersama.
- e) Menyiarkan pengetahuan untuk memajukan perkembangan intelektual dan pembentukan sifat demi tercapainya kepandaian dan keterampilan disemua tingkat kehidupan.
- f) Penyebaran hasil-hasil kebudayaan dan kesenian yang bertujuan melestarikan warisan masa lalu serta mempertahankan nilai luhur yang terkandung didalamnya.
- g) Sebagai sarana hiburan yang bertujuan untuk mencipatakan kenikmatan yang bersifat rekreasi bersama.

4) Ciri-Ciri Media Televisi

Peran media massa penyiaran sangat menonjol, hal ini karena media massa penyiaran khususnya media massa televisi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (Darwanto, 2007:42) :

- a) Keserempakan, maksudnya ialah dalam waktu yang relatif sama, khalayak dimanapun berada dapat menerima informasi.

- b) Mampu meliput daerah yang tidak terbatas artinya bahwa televisi dapat meliput dan mampu menembus belahan bumi manapun tanpa gangguan yang berarti.
- c) Bisa dimengerti yang buta huruf, sebab televisi didalam susunan gambarnya telah mengubah bahasa verbal menjadi bahasa gambar.
- d) Pesan yang bersifat penerangan, pendidikan dan hiburan dari televisi mudah dimengerti oleh segenap lapisan masyarakat yang berpendidikan tinggi sampai yang buta huruf karena nilai pragmatism yang dimiliki oleh televisi.

2.3. Sinetron

1) Pengertian Sinetron

Sinetron (sinema elektronik) atau populer disebut program drama. Kata drama berasal dari bahasa Yunani *dran*, artinya bertindak atau berbuat. Program drama atau sinetron adalah program televisi yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau beberapa orang yang diperankan beberapa aktor/aktris yang terlibat dalam konflik dan emosi. (Latief, 2015:27).

Sinetron sebagai salah satu media komunikasi yang paling efektif, karena sinetron lebih mudah dihayati dibandingkan dengan media lain. Sinetron menjangkau khalayak yang sangat luas dan mengandalkan tidak hanya sarana audio namun juga visual. Dengan begitu, tayangan televisi dapat dengan mudah menjadi contoh perilaku masyarakat khususnya anak-anak dan siswa remaja.

Paket sinetron yang tampil di televisi adalah salah satu bentuk untuk mendidik masyarakat dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan tatanan

norma dan nilai budaya setempat yang terungkap secara simbolis dalam sinetron berwujud kritik dan kontrol sosial terhadap penyimpangan yang terjadi di masyarakat. (Kuswandi, 1996:130).

Kuswandi (2008:121) menyebutkan, sebuah sinetron seyogyanya memiliki karakteristik, yaitu:

- a) Mempunyai gaya atau *style* terdiri dari aspek artistiknya, orisinalitasnya, penggunaan bahasa film dan simbol-simbol yang tepat, penataan artistik seperti cahaya, *screen directing* dan *art directing*, fotografi yang bagus, penyampaian sajian dramatik yang harmonis, adanya unsur *suspense* dan *teaser*.
- b) Memiliki isi cerita termasuk didalamnya hubungan logis dan alur cerita, irama dramatik, visi dan orientasi, karakteristik tokoh, permasalahan/tema yang aktual dan kontekstual.
- c) Memiliki karakter dan format medium, penguasaan teknik peralatan dengan kemungkinan-kemungkinannya, manajemen produksi. Untuk mencapai itu sebuah sinetron diusahakan agar memenuhi kualitas standar lebih dahulu, yaitu menyentuh *basic instinct human-being*.

2) Jenis-Jenis Sinetron atau Drama

Sinetron atau program drama dikelompokkan dalam beberapa jenis, diantaranya (Latief, 2015:30) :

- a) Drama cerita, suatu bentuk cerita yang menyajikan kisah kehidupan manusia yang diperankan para pemain yang berkarakter.

- b) Drama heroik, cerita yang menyajikan tragedi yang selalu bertema cinta dan nama baik.
- c) Drama komedi, suatu cerita yang mengisahkan berbagai kehidupan manusia yang diungkapkan secara humor.
- d) Drama lagu, suatu penyajian cerita yang diungkapkan melalui nyanyian, baik sebagai selingan maupun secara keseluruhan.
- e) Drama misteri, drama keagamaan yang berisi cerita-cerita dari alkitab.
- f) Drama musik, suatu penyajian cerita yang diungkapkan melalui musik, baik sebagai selingan maupun secara keseluruhan.
- g) Drama rumah tangga, cerita yang menggambarkan kehidupan suatu rumah tangga yang realistis.
- h) Drama tari, disebut juga sendratari; suatu bentuk penyajian cerita yang diungkapkan melalui tarian.

2.4. Peran Orang Tua

1) Pengertian Orang Tua

Berdasarkan Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 4 tentang Perlindungan Anak, orang tua adalah ayah dan/atau ibu kandung, atau ayah dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat. Jadi orang tua adalah seorang laki-laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah.

Orang tua adalah orang yang menjadi panutan bagi anak-anaknya, karena setiap anak mula-mula mengagumi orang tuanya semua tingkah orang

tua ditiru oleh anak-anaknya. Orang tua sebagai pendidik yang utama dan yang pertama dalam sebuah keluarga karena besar sekali pengaruhnya sebab merekalah yang mendidik anaknya, sekolah, pesantren, les, dan sebagainya hanya sekedar membantu orang tua saja. (Tafsir, 2002:7).

2) Kewajiban dan Tanggung Jawab Orang Tua

Menurut Undang-undang No. 35 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak, orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk :

- a) Mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak.
- b) Menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya.
- c) Mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak, dan
- d) Memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak.

3) Orang Tua sebagai Pendidik

Pendidikan yang diberikan orang tua terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak bisa diabaikan, maka dari itu orang tua hendaknya bijaksana dan pandai dalam mendidik anak.

Orang tua zaman sekarang sebaiknya tidak menggunakan cara yang sama dengan orang tua zaman dahulu ketika mendidik anaknya. Perubahan suasana, lingkungan hidup dan kemajuan teknologi telah demikian hebatnya sehingga media massa baik cetak maupun elektronik berhubungan langsung dengan

budaya asing sehingga tidak dapat dielakkan lagi dan ikut mencampuri pendidikan anak.

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua memegang peranan penting terhadap proses pembelajaran dan tumbuh kembang anak. Diantara peranan tersebut adalah peran informatif yaitu memberikan informasi baru melalui kemajuan teknologi seperti televisi, peran edukatif merupakan usaha untuk mendidik anak dengan memanfaatkan keberadaan teknologi, peran interpretasi/penerjemah yakni menerangkan makna dari apa yang dilihat dan didengar dari televisi, peran penguatan adalah meyakinkan anak tentang makna dari apa yang dilihat dan didengar, dan peran motivator yaitu memberikan dukungan pada anak untuk melakukan hal yang sama seperti yang dilihat dan didengar

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam memberikan pendidikan keimanan terhadap anak di rumah yaitu : peneladanan, pembiasaan, pembetulan yang salah, dan memperingatkan yang lupa.

2.5. Anak

1) Pengertian Anak

Anak adalah manusia yang baru tumbuh dan berkembang yang memerlukan kasih sayang, baik disekolah, dirumah maupun dimana saja. (Aqib, 2008:28)

Menurut Undang-Undang RI No. 35 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak dituliskan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Adapun yang dimaksud dengan anak dalam penelitian ini adalah orang yang berusia 7-12 tahun atau disebut masa usia sekolah dasar/usia kanak-kanak akhir, karena pada usia ini anak biasanya duduk di sekolah dasar juga disebut sebagai masa berkelompok dan masa intelektual.

2) Karakteristik Perkembangan Kanak-Kanak Akhir

Hurlock (Fitriyah, 2012:45) menyebutkan beberapa label yang diberikan oleh orang tua, pendidik, maupun psikolog yang mewarnai karakteristik anak pada usia 6-12 tahun, yaitu :

- a) Usia menyulitkan, suatu masa dimana anak tidak mau lagi menurut perintah, dan anak lebih banyak dipengaruhi oleh teman-teman sebayanya daripada orang tua dan keluarga.
- b) Usia sekolah dasar, pada usia ini anak diharapkan memperoleh dasar-dasar pengetahuan yang dianggap penting untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa, dan mempelajari berbagai keterampilan ekstrakurikuler.
- c) Periode kritis dan dorongan prestasi, suatu masa dimana anak membentuk kebiasaan untuk sukses, tidak sukses, atau sangat sukses, dan ini cenderung menetap sampai dewasa.
- d) Usia berkelompok, suatu masa dimana perhatian utama anak tertuju pada keinginan diterima teman sebaya sebagai anggota kelompok. Hurlock

(Siswanti, 2014:37) menggolongkan teman pada masa akhir anak-anak menjadi tiga golongan sebagai berikut :

1. Rekan

Rekan adalah orang yang memuaskan kebutuhan akan teman dengan berada dalam lingkungan yang sama dimana ia dapat dilihat dan didengar. Tidak terdapat interaksi antara individu dan rekan. Dalam setiap tahap, rekan bisa laki-laki atau perempuan dan dari segala umur. Orang dewasa misalnya, senang melihat dan mendengarkan anak seperti anak senang melihat dan mendengarkan orang dewasa.

2. Teman Bermain

Teman bermain adalah orang dengan siapa individu terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan. Usia dan jenis kelamin secara keseluruhan tidak sepenting seperti minat dan keterampilan yang sama dengan yang dimiliki individu. Anak lebih menyukai teman bermain yang sejenis.

3. Teman Baik

Teman baik bukan hanya teman bermain yang cocok tetapi juga seorang pada siapa individu dapat berkomunikasi dengan bertukar pendapat dan saling dapat dipercaya, dan dengan meminta atau memberi nasihat. Sepanjang masa kanak-kanak dan masa remaja, teman yang paling cocok dan paling memuaskan adalah teman sejenis dan yang mempunyai minat dan nilai yang sama.

- e) Usia penyesuaian, masa dimana anak ingin menyesuaikan dengan standart yang telah disetujui oleh kelompok dalam penampilan, berbicara, dan berperilaku.
- f) Usia kreatif, suatu masa dalam rentang kehidupan dimana akan ditentukan apakah anak akan menjadi seorang yang konformis atau pencipta karya-karya baru dan original.
- g) Usia bermain, usia ini luasnya minat kegiatan bermain, dan bukan karena banyaknya waktu untuk bermain.

3) Fase Perkembangan Kanak-Kanak Akhir

Usia anak sekolah dasar atau masa kanak-kanak akhir, bukan lagi seperti anak-anak yang mau ditimbang-timbang dan diperlakukan seperti anak balita. Karena mereka telah mengalami perkembangan di berbagai macam aspek, antar lain (Gunawan, 2009:31) :

a) Perkembangan Intelektual

Pada usia sekolah dasar (6-12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (seperti : membaca, menulis dan menghitung). Sebelum masa ini yaitu masa pra sekolah, daya pikir anak masih bersifat imajinatif, berangan-angan (berkhayal) sedangkan pada usia SD daya pikirnya sudah berkembang kepada cara berfikir konkrit dan rasional (dapat diterima akal) walau sifatnya masih sangat sederhana. Periode ini ditandai dengan tiga kemampuan atau kecakapan baru, yaitu

mengklasifikasikan (mengelompokkan), menyusun atau mengasosiasikan (menghubung atau menghitung angka-angka atau bilangan). Kemampuan yang berkaitan dengan perhitungan (angka) seperti menambah, mengurangi, mengalikan dan membagi. Disamping itu, pada akhir masa ini anak sudah memiliki kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*) yang sederhana.

b) Perkembangan Bahasa

Bahasa adalah komunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini mencakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat bunyi, lambing, gambar atau lukisan. Dengan bahasa, semua manusia dapat mengenal dirinya, sesama manusia, alam sekitar, ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral atau agama.

c) Perkembangan Sosial

Maksud perkembangan sosial ini adalah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga dikatakan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, tradisi dan moral (agama). Perkembangan sosial pada anak-anak sekolah dasar ditandai dengan adanya perluasan hubungan, disamping dengan keluarga juga dapat membentuk ikatan baru dengan teman sebaya, teman sekelas sehingga ruang gerak hubungan sosialnya telah bertambah luas.

Pada usia ini anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri sendiri (*egosentris*) kepada sikap yang *kooperatif* (bekerja sama) atau

sosiosentris (mau memperlihatkan kepentingan orang lain). Anak dapat berminat terhadap kegiatan-kegiatan teman sebayanya. Dan bertambah kuat keinginannya untuk diterima menjadi anggota kelompok, dia merasa tidak senang apabila tidak diterima dalam kelompoknya.

d) Perkembangan Emosi

Menginjak usia sekolah dasar, anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima dalam masyarakat. Oleh karena itu, dia mulai belajar untuk mengendalikan atau mengontrol ekspresi emosinya. Kemampuan mengontrol emosi diperoleh anak melalui peniruan dan latihan (pembiasaan). Dalam proses peniruan, kemampuan orang tua dalam mengendalikan emosinya sangatlah berpengaruh. Apabila anak dikembangkan dalam lingkungan keluarga suasana emosionalnya stabil, maka perkembangan keluarga cenderung stabil. Akan tetapi, apabila kebiasaan orang tua dalam mengekspresikan emosinya kurang stabil dan kurang control (seperti, melampiaskan kemarahan dengan sikap agresif, mudah mengeluh, kecewa atau pesimis dalam menghadapi masalah), maka perkembangan emosi anak cenderung kurang stabil.

Untuk itu seyogyanya orang tua senantiasa menciptakan suasana yang tenang, tentram dengan kasih sayang. Walaupun masalah tidak dapat dielakkan dari kehidupan ini, namun penyelesaiannya haruslah dengan sikap yang tenang dan mencari solusinya dengan kepala dingin.

e) Perkembangan Moral

Anak mulai mengenal konsep moral (mengetahui benar-salah atau baik-buruk) pertama kali dari lingkungan keluarga. Pada umumnya, mungkin anak tidak mengerti konsep moral ini, tetapi lambat laun anak akan memahaminya. Usaha menanamkan konsep moral sejak usia dini (pra-sekolah) merupakan hal yang seharusnya dilakukan, karena informasi yang diterima anak mengenai benar-salah atau baik-buruk akan menjadi pedoman pada tingkah lakunya dikemudian hari. Pada usia sekolah, anak sudah dapat mengikuti pertautan atau tuntunan dari orang tua dan lingkungan sosialnya. Pada akhir usia ini, anak sudah dapat memahami alasan yang mendasari suatu peraturan. Disamping itu anak sudah dapat mengasosiasikan setiap bentuk perilaku dengan konsep benar-salah atau baik-buruk. Misalnya dia memandang atau menilai bahwa perbuatan nakal, berdusta dan tidak hormat kepada orang tua merupakan suatu yang salah atau buruk. Sedangkan perbuatan jujur, adil dan bersikap hormat kepada orang tua dan guru merupakan suatu yang benar atau baik.

4) Perkembangan Keagamaan Kanak-kanak Akhir

Keberadaan agama dimata anak pada masa sekolah adalah sungguh-sungguh, namun belum dengan pikirannya, ia menangkapnya dengan emosi, karena ia belum mampu berpikir logis. Kemampuan berpikir logisnya baru mulai tumbuh, namun tetap terkait kepada fakta yang dapat dijangkau dengan panca indranya. Anak menyangka bahwa penampilan rumah ibadah menunjukkan

kualitas agama yang memiliki tempat ibadah tersebut. Anak akan sangat bangga dengan agama Islam apabila masjid atau mushala yang pernah dilihatnya bersih, indah dan mempesona. Yang paling menarik bagi anak dalam beragama adalah upacara keagamaan dengan pakaian seragam dan segala atributnya, terlebih apabila ia ikut serta dengan orang dewasa dalam kegiatan tersebut. Anak yang sering ikut ke masjid dengan ayahnya waktu shalat jum'at, dimana ia juga memakai peci merasa kagum, senang dan bahagia melihat dan ikut serta dengan seluruh jama'ah waktu berdiri bershaf-shaf melaksanakan shalat.

Menurut Zakiah Darajat, memperkenalkan sifat-sifat Allah kepada anak-anak pada umur ini hendaknya memilih sifat-sifat Allah yang menyenangkan baginya, seperti Allah Maha Pengasih, Penyayang, Penolong, Pelindung dan sebagainya. Sifat-sifat Allah yang menakutkan seperti menghukum, mengazab, memasukkan ke neraka, dan sebagainya janganlah diperkenalkan pada anak usia sekolah dasar. Karena sifat-sifat yang menimbulkan rasa takut kepada Allah dapat menyebabkan anak-anak menjauhi dan menakuti-Nya, selanjutnya anak tidak berani mendekati diri kepada Allah SWT.

Untuk itu pendidikan keagamaan pada masa ini dilakukan dengan penuh kesabaran dan jangan sekali-kali memaksakan kehendak kepada anak. Cara yang paling tepat adalah pembinaan, latihan serta suri tauladan dari orang tua. Oleh karena itu, sejak dini telah diupayakan terbentuknya kebiasaan-kebiasaan yang baik, sehingga fitrah untuk mengenal Allah serta pengabdian kepadanya akan senantiasa kokoh hingga anak tumbuh dewasa. (Gunawan, 2009:34).

2.6. Pendidikan Akhlak Pada Anak

1) Pengertian Pendidikan

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Pendidikan Nasional “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Dalam arti luas, pendidikan baik formal maupun informal meliputi segala hal yang memperluas pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia tempat ia hidup. Menurut caranya pendidikan terbagi menjadi tiga macam, yaitu :

- a) *Pressure*, yaitu pendidikan berdasarkan paksaan (secara paksa).
- b) Latihan untuk membentuk kebiasaan.
- c) Pendidikan dimaksudkan untuk membentuk hati nurani yang baik.

2) Pengertian Akhlak

Menurut etimologi bahasa Arab, akhlak adalah bentuk *masdar* dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan* yang memiliki arti perangai (*as-sajiyah*); kelakuan, tabiat, atau watak dasar (*ath-thabi'ah*); kebiasaan atau kelaziman (*al-'adat*); peradaban yang baik (*al-muru'ah*); dan agama (*ad-din*).

Sedangkan secara terminologi ulama sepakat mengatakan bahwa akhlak adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia. (Syafri, 2014:72).

Menurut Imam Ghazali (Syafri, 2014:72) mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Menurut Muhammad Abdullah Darraz (Syafri, 2014:73) akhlak adalah sebagai sesuatu kekuatan dari dalam diri yang berkombinasi antara kecenderungan pada sisi yang baik (*akhlaq al-karimah*) dan sisi yang buruk (*akhlaq al-madzmumah*).

3) Sumber Akhlak

Yang dimaksud dengan sumber akhlak adalah menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Selain Al-Qur'an, sumber akhlak lainnya adalah Sunnah Nabi Muhammad SAW berdasarkan dalil pada pendapat Aisyah ra. Ketika menafsirkan akhlak Rasul yang tergambar dalam "*Al-khuluq al-adzim*" yaitu Al-Qur'an. (Syafri, 2014:66).

4) Ruang Lingkup Akhlak

Menurut Muhammad Abdullah Darraz (Syafri, 2014:79) konsep ruang lingkup akhlak sangat luas karena mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Darraz membaginya menjadi lima bagian, yaitu :

- a) Akhlak pribadi (*al-akhlaq al-fardiyah*) yang mencakup yang diperintahkan, yang dilarang dan yang diperbolehkan serta akhlak yang dilakukan dalam keadaan darurat.

- b) Akhlak berkeluarga (*al-akhlaq al-usariyah*) yang mencakup tentang kewajiban antara orang tua dan anak, kewajiban antara suami dan istri, dan kewajiban antara keluarga dan kerabat.
- c) Akhlak bermasyarakat (*al-akhlaq al-itjimal'iyah*) yang mencakup akhlak yang dilarang dan yang diperbolehkan dalam bermuamalah serta kaidah-kaidah adab.
- d) Akhlak bernegara (*al-akhlaq al-daulah*) yang mencakup akhlak diantara pemimpin dan rakyatnya serta akhlak terhadap negara lain.
- e) Akhlak beragama (*al-akhlaq al-ad-diniyah*) yang mencakup tentang kewajiban terhadap Allah SWT.

5) Tujuan Pendidikan Akhlak

Menurut M. Ali Hasan, tujuan pokok pendidikan akhlak adalah “agar setiap orang berbudi pekerti (berakhlak), bertingkah laku (*tabi'at*), berperangai atau beradat istiadat yang baik, yang sesuai dengan ajaran Islam. Sementara itu Barmawie Umarie mengatakan bahwa tujuan akhlak adalah “supaya dapat terbiasa melakukan yang terbaik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, dan tercela.” (Astita, 2016:49).

Dari dua pendapat diatas, jelas bahwa tujuan dari akhlak adalah agar setiap manusia bertingkah laku dan bersikap yang baik serta terpuji baik lahir maupun batin serta tindakan dan perbuatan kita hendaklah dijiwai oleh iman serta ketakwaan kepada Allah SWT. Maka itu sudah termasuk orang yang mempunyai

ukuran orang yang mempunyai akhlak yang mulia dihadapan Allah SWT dan ditengah-tengah masyarakat.

6) Macam-Macam Akhlak

Menurut Mustafa Kamal (Astita, 2016: 50) secara garis besar akhlak itu terbagi menjadi dua macam, dimana keduanya bertolak belakang efeknya bagi kehidupan manusia, yaitu akhlak yang terpuji atau akhlak mulia dan akhlak yang tercela.

Menurut Yatimi (2007:26) macam-macam akhlak adalah :

a) Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji :

1. Berani/jujur
2. Ikhlas
3. Bersifat kasih sayang
4. Malu
5. Adil
6. Sabar
7. Menepati janji
8. Hemat
9. Pemaaf
10. Istiqomah (teguh dalam pendirian)

b) Akhlak mazmumah atau akhlak tercela :

Akhlak tercela maksudnya sifat yang tidak dapat dilihat dari hasil perilaku semata, karena hasil yang merupakan suatu kesuksesan, tetapi diperoleh dengan cara buruk yang keluar dari hati tidak ikhlas atau tidak dengan nama Allah. Yang termasuk akhlak tercela antara lain sebagai berikut:

1. Bohong/dusta
2. Dengki
3. Khianat
4. Sombong
5. Pemaarah
6. Bakhil
7. Riya'/pamer
8. Ingin dipuji
9. Munafiq
10. Adu domba

7) Metode Pembinaan Akhlak

Akhlak merupakan fondasi dasar sebuah karakter diri, sehingga pribadi yang berakhlak baik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula. Akhlak dalam islam juga memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apapun.

Pembinaan akhlak merupakan bagian integral dan tak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Karena tujuan pendidikan pendidikan dalam islam adalah

menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa melalui ilmu pengetahuan, keterampilan dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai islam.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia metode diartikan dengan cara yang teratur dan terpikirkan baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Adapun metode dalam pendidikan akhlak adalah (Syafri, 2014:99) :

a) Metode Perintah (*Imperatif*)

Perintah dalam islam dikenal dengan sebutan *al-amr*. Dalam pembahasan masalah akhlak, kalimat al-amr lebih bermakna mutlak, kontinu atau *istimrar*, karena perintah yang kerap disebutkan pada masalah akhlak adalah penjelasan perkara-perkara baik yang harus dikerjakan oleh seorang muslim. Perintah untuk mengerjakan sesuatu berarti juga bisa dimaknai larangan untuk amalan sebaliknya.

b) Metode Larangan

Pendekatan ini memberi pendidikan dalam berbagai dimensi kehidupan seorang mukmin untuk menjadi hamba-Nya yang taat. Larangan yang kerap disebutkan pada masalah akhlak adalah merupakan penjelasan perkara-perkara buruk yang harus ditinggalkan. Pelarangan-pelarangan dalam proses pendidikan bukanlah sebuah aib, tetapi metode itu penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Implikasi metode larangan adalah berupa pembatasan-pembatasan dalam proses pendidikan, pembatasan itu dapat dilakukan dengan kalimat melarang atau mencegah.

c) Metode *Targhib* (Motivasi)

Targhib kerap diartikan dengan kalimat yang melahirkan keinginan kuat (bahkan sampai pada tingkat rindu), membawa seseorang tergerak untuk menggerakkan amalan. *Targhib* bukan saja memiliki reaksi yang menimbulkan keinginan untuk menggerakkan sesuatu, tetapi juga memunculkan tingkat kepercayaan pada sesuatu. Bisa juga dimaknai dengan rasa rindu yang membawa seseorang melakukan suatu amalan. *Targhib* menjadi model pendidikan yang memberi efek motivasi untuk beramal dan mempercayai sesuatu yang dijanjikan. Metode ini mendorong manusia didik untuk belajar suatu bahan pelajaran atas dasar minat (motif) yang berkesadaran pribadi, terlepas dari paksaan atau tekanan mental. Belajar berdasarkan motif-motif yang bersumber dari kesadaran pribadi adalah suatu kegiatan positif yang membawa keberhasilan proses belajar.

d) Metode *Tarhib*

Tarhib adalah upaya menakut-nakuti manusia agar menjauhi dan meninggalkan suatu perbuatan. Landasan dasarnya adalah ancaman, hukuman, sanksi, dimana hal tersebut penjelasan sanksi dari konsekuensi meninggalkan perintah atau mengerjakan larangan.

e) Metode Kisah

Kisah atau cerita mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan pembaca atau pendengar cerita tidak dapat bersikap kerja sama dengan jalan cerita dan memberikan orang-orang yang terdapat di dalamnya. Sadar atau tidak telah menggiring dirinya untuk mengikuti jalan cerita, mengkhayalkan bahwa ia

berada di pihak ini atau itu dan sudah menimbang-nimbang posisinya dengan posisi tokoh cerita, yang mengakibatkan ia senang, benci atau merasa kagum. Tujuan yang hendak dicapai dari metode kisah atau cerita adalah untuk dorongan psikologis kepada peserta didik.

f) Metode Dialog dan Debat

Pendidikan melalui model-model dialog dan debat tentunya akan memberi didikan yang membawa pengaruh pada perasaan yang amat dalam bagi diri seseorang. Metode ini mengajak peserta didik berkomunikasi secara langsung dengan pendidik melalui pertanyaan dan jawaban berkesinambungan.

g) Metode Pembiasaan

Proses pendidikan yang terkait dengan perilaku ataupun sikap tanpa diikuti dan didukung adanya praktik dan pembiasaan pada diri, maka pendidikan itu hanya menjadi angan-angan belaka karena pembiasaan dalam proses pendidikan sangat dibutuhkan. Metode pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berta bisa menjadi ringan bagi anak didik bila kerap dilaksanakan.

h) Metode *Qudwah* (Teladan)

Keteladanan atau *qudwah* merupakan satu model yang sangat efektif untuk mempengaruhi orang lain. Model ini banyak terdapat pada bidang pendidikan dan dakwah. Model *qudwah* memiliki daya pengaruh dalam menyampaikan pesan. Dalam proses pendidikan berarti setiap pendidik harus berusaha menjadi teladan peserta didiknya. Teladan bagi semua kebaikan dan

bukan sebaliknya. Dengan keteladanan itu dimaksudkan peserta didik senantiasa akan mencontoh segala sesuatu yang baik-baik dalam perkataan maupun perbuatan.

8) Pendidikan Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Selanjutnya definisi akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. (Pohan, 2013:154). Tabiat atau watak dilahirkan karena hasil perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi biasa.

Pendidikan akhlak merupakan sebuah proses mendidik, memelihara, membentuk dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir yang baik agar menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dan juga rasa tanggung jawab selaku hamba Allah. Dengan kata lain, pendidikan akhlak dalam islam dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter individu muslim yang berakhlakul karimah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode ialah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, metode penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Ditinjau dari sudut filsafat, metodologi penelitian merupakan *epistemology* penelitian. Yaitu yang menyangkut bagaimana kita mengadakan penelitian. (Usman, 2009:41).

Pada bagian ini diuraikan secara rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang meliputi jenis penelitian, definisi konsep, operasionalisasi konsep, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan lokasi dan waktu penelitian.

3.2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moleong, 2014:4).

Bogdan dan Biklen (Moleong, 2007:8) menjelaskan mengenai karakteristik penelitian deskriptif kualitatif sebagai berikut :

- 1) Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
- 2) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata dan gambar, sehingga tidak menentukan pada angka.
- 3) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
- 4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- 5) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramat).

3.2. Definisi Konsep

Konsep merupakan bentuk abstraksi dari suatu penelitian. Konsep adalah unsur penelitian yang terpenting dan merupakan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial. (Singarimbun, 2005:333).

Konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

- 1) Komunikasi keluarga adalah proses penyampaian pesan yang berlangsung secara tatap muka antara keluarga (ayah/ibu) dengan anak dalam bentuk komunikasi interpersonal maupun komunikasi kelompok dengan menggunakan lambang verbal maupun nonverbal. Komunikasi keluarga diukur melalui kredibilitas komunikator, sikap berkomunikasi, daya tarik, kekuasaan dan unsur pesan.
- 2) Peran orang tua adalah peran informatif yaitu memberikan informasi baru, peran edukatif merupakan usaha untuk mendidik anak, peran

interpretasi/penerjemah yakni menerangkan makna apa yang dilihat dan didengar, peran penguatan adalah meyakinkan anak tentang makna dari apa yang dilihat dan didengar, dan peran motivator yaitu memberikan dukungan pada anak untuk melakukan hal serupa.

- 3) Pendidikan akhlak adalah sebuah proses mendidik, memelihara, membentuk dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir yang baik.
- 4) Anak adalah sekelompok orang yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.
- 5) Sinetron cahaya hati adalah sinetron yang tayang di RCTI, mengisahkan tentang kehidupan kakak-adik yang dibesarkan dengan limpahan kasih sayang dari kedua orang tuanya dan dibekali dengan ilmu agama yang cukup karena lingkungan tempat tinggalnya yang dipenuhi dengan orang-orang yang melakukan maksiat.

3.3. Operasionalisasi Konsep

Konsep Teoritis (Pertanyaan Penelitian)	Konsep Operasional (Kategorisasi)
Bagaimana peran orang tua dalam mendidik anak melalui tayangan sinetron cahaya hati di RCTI?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran informatif 2. Peran <i>interpretasi</i> / penerjemah 3. Peran edukatif 4. Peran penguatan 5. Peran motivator

Tabel. 1 : Operasionalisasi Konsep

3.4. Narasumber

Narasumber adalah orang yang memberi, mengetahui secara jelas atau menjadi sumber informasi ditempat penelitian setempat. Maka dari itu, yang menjadi narasumber penelitian adalah beberapa orang tua yang memiliki anak berusia 7-12 tahun yang menonton sinetron cahaya hati di RCTI di AFD. III Laras Kabupaten Simalungun.

No.	Nama Ayah	Nama Ibu	Nama Anak	Usia	Keterangan
1	Erriadi	Seni Wati	Laras Wijiati	9 Tahun	Anak Ke-3
2	Faizal Amri	Sumarni	Mochammad Alifal Amri	10 tahun	Anak Ke-1
3	Supaino	Manis	Raffa Gilang	8 Tahun	Anak Ke-4
4	Wares	Asturi	Alfin Nur Siddiq	12 Tahun	Anak Ke-3

Tabel. 2 : Data Informan Orang Tua Anak Yang Diteliti
Sumber : Hasil Wawancara Penulis

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dapat dijadikan bahan penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan data melalui :

1) Wawancara

Menurut Moleong (2014:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

2) Penelitian Kepustakaan

Dengan cara mempelajari dan mengumpulkan data melalui literatur dan sumber bacaan yang relevan dan mendukung penelitian. Dalam hal ini penelitian kepustakaan dilakukan dengan membaca buku-buku, *website* serta artikel yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton (Moleong, 2006:280) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

Sedangkan analisis data kualitatif menurut Seiddel (Moleong, 2014:248) prosesnya berjalan sebagai berikut :

- 1) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- 2) Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensistensikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
- 3) Berpikir dengan membuat jalan agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

3.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di AFD. III Laras, Kabupaten Simalungun. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari 2018 sampai selesai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.3. Hasil Penelitian

1) Gambaran Umum Sinetron Cahaya Hati

Cahaya hati merupakan sebuah sinetron yang ditayangkan perdana pada tanggal 31 Juli 2017 dan sekarang di siarkan di RCTI. Sinetron ini diproduksi oleh MNC Pictures. Sinetron ini dibintangi oleh Alwi Assegaf sebagai Yusuf, Audrey Junicka Putri sebagai Azizah, Marsha Aurelia sebagai Luna dan Eksanti sebagai ibu Siti. (id.m.wikipedia.org).

Dan berikut adalah sinopsis sinetron cahaya hati di RCTI :

“Tidak ada yang kurang dari kehidupan Yusuf dan Azizah. Keduanya dibesarkan dalam keluarga yang penuh cinta kasih. Yusuf (9 tahun) tumbuh menjadi anak yang tampan, soleh, dan jago silat, sementara Azizah (5 tahun) tumbuh semakin cantik dan menggemaskan. Kedua orang tua mereka berusaha membekali mereka dengan ilmu agama yang cukup karena kampung tempat tinggal mereka dipenuhi dengan orang-orang yang melakukan maksiat. Mulai dari berjudi, sabung ayam, dan hal lainnya yang dilarang agama.

Kebahagiaan terhenti seketika saat banjir bandang menerjang kampung mereka. Yusuf dan Azizah terseret arus, kedua orang tua mereka yang berniat menyelamatkan ternyata harus ikut terbawa arus. Beruntung, Yusuf berhasil menarik Azizah selamat dari arus banjir. Karena kelelahan, akhirnya mereka

beristirahat di sebuah kendaraan yang tanpa disadari membawa mereka ke Jakarta.

Petakapun dimulai. Mereka terpaksa di Jakarta. Azizah diteukan oleh Parman, seorang copet. Karena iba, akhirnya Azizah diajak tinggal bersama istrinya Leha. Azizah pun diganti namanya oleh mereka menjadi Kasih. Sementara itu, Yusuf ditemukan oleh Barong, preman yang berjualan minuman keras. Kehidupan baru Yusuf dan Azizah sangat bertolak belakang dengan ajaran orang tua mereka.”

2) Deskripsi Lokasi Penelitian

Afdeling III Laras merupakan bagian dari PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) Unit Laras yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. AFD III Laras terletak di Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun yang berjarak \pm 10 km dari pusat kota Pematangsiantar. Luas AFD III Laras 10 Ha dan berbatasan dengan Desa Silau Bayu disebelah Utara, Desa Karang Rejo disebelah Selatan, Desa Bandar Malela disebelah Timur, dan Desa Gunung Maligas disebelah Barat.

Jumlah penduduk di AFD III Laras ada 185 jiwa dengan 47 Kepala Keluarga, terdiri dari laki-laki sebanyak 102 jiwa dan perempuan 83 jiwa. Mayoritas penduduk AFD III Laras beragama Islam dengan jumlah 178 jiwa dan beragama Kristen sebanyak 8 jiwa.

Berdasarkan pokok mata pencaharian penduduk AFD III Laras adalah karyawan BUMN di AFD III laras.

a) Komposisi Penduduk Menurut Usia

Berdasarkan komposisi menurut usia, jumlah penduduk AFD III Laras dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu :

No.	Tingkat Umur	Jumlah Penduduk
1	0 - 6 Tahun	27 Jiwa
2	7 - 12 Tahun	20 Jiwa
3	13 - 18 Tahun	22 Jiwa
4	19 - 24 Tahun	18 Jiwa
5	25 - Keatas	98 Jiwa
Jumlah		185 Jiwa

Tabel. 3 : Jumlah Penduduk AFD III Laras Berdasarkan Usia
Sumber : Dokumentasi AFD III Laras

b) Keadaan Sarana di AFD III Laras

No.	Nama Tempat	Jumlah	Kondisi
1	Masjid	1	Baik
2	Kantor AFD III Laras	1	Baik
3	Gudang Pupuk	1	Baik
4	Penitipan Bayi	1	Baik
5	Sekolah Dasar	1	Baik
6	Sekolah Madrasah	1	baik

Tabel. 4 : Jumlah Sarana AFD III Laras
Sumber : Dokumentasi AFD III Laras

4.2. Hasil Pembahasan

Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak di AFD. III Laras

a) Peran Informatif

Pertanyaan :

1. Apa ibu menonton sinetron Cahaya Hati di RCTI?
2. Apa ibu juga mengajak anak saat menontonnya?
3. Apa ibu menjelaskan pada anak tentang sinetron yang ditonton?

Jawaban Dari :

Narasumber 1 : Ibu Seni Wati

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Seni Wati, benar jika beliau menonton sinetron Cahaya Hati yang tayang di RCTI. Beliau juga mengatakan kalau beliau juga mengajak anaknya untuk ikut menonton sinetron tersebut karena menurutnya sinetron Cahaya Hati adalah sinetron yang menarik dan bagus selain pemain yang menarik perhatiannya, sinetron itu juga mendidik.

Menurut penuturan Ibu Seni Wati, dirinya juga menjelaskan pada sang anak tentang tayangan sinetron Cahaya hati. Beliau menjelaskan pada anaknya kalau alur cerita sinetron Cahaya Hati itu bagus karena bisa dijadikan contoh untuk mendidik anaknya. Dilihat dari banyaknya adegan ketika tokoh utama dalam sinetron Cahaya Hati (Yusuf) yang selalu mengerjakan shalat setelah mendengar suara adzan kemudian pandai mengaji serta selalu sopan dan hormat kepada orang yang lebih tua.

Narasumber 2 : Ibu Sumarni

Pernyataan tidak jauh beda juga dikatakan oleh Ibu Sumarni, beliau mengajak anaknya sekaligus untuk ikut menonton tayangan sinetron cahaya Hati di RCTI. Menurutnya sinetron Cahaya Hati berbeda dengan sinetron lain karena di sinetron ini dirinya bisa sekalian mendidik sang anak.

Beliau membenarkan jika beliau juga menjelaskan pada anaknya tentang sinetron Cahaya Hati. Tentang tokoh Yusuf dan adiknya Azizah yang shaleh dan shalehah, rajin shalat, pandai mengaji, sopan pada orang tua dan sayang pada adiknya.

Narasumber 3 : Ibu Manis

Seperti pernyataan dari Ibu Seni Wati dan Ibu Sumarni, Ibu Manis juga melakukan hal yang sama yaitu mengajak anaknya untuk menonton sinetron Cahaya Hati yang tayang di RCTI setiap sore hari.

Berdasarkan pernyataan Ibu Manis, dirinya juga menjelaskan pada anaknya tentang tokoh Yusuf dan Azizah yang merupakan kakak-adik dalam sinetron Cahaya Hati.

Narasumber 4 : Ibu Asturi

Pernyataan sama juga dikatakan Ibu Asturi tentang kegiatannya menonton sinetron Cahaya Hati di RCTI yang mengajak sang anak untuk ikut serta. Namun, beliau mengatakan jika dirinya tidak menjelaskan tentang alur cerita sinetron Cahaya Hati pada anaknya. Menurutnya mengajak sang anak untuk

menonton sinetron Cahaya Hati di RCTI yang tayang setiap sore hari hanya agar sang anak tidak bermain diluar hingga sore saja.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa, orang tua terutama Ibu berperan penting sebagai informan yang baik dengan kebiasaannya untuk mengajak sang anak ikut menonton sinetron Cahaya Hati yang tayang di RCTI setiap sore hari kemudian menjelaskan pada sang anak tentang alur cerita dan beberapa sifat tokoh dalam sinetron Cahaya Hati agar sang anak ikut menikmati dan mengerti dengan apa yang sedang dia tonton dan lakukan.

b) Peran Interpretasi/Penerjemah

Pertanyaan :

4. Apa ibu menjelaskan maksud dari adegan dalam sinetron pada anak ketika menonton tayangan sinetron Cahaya Hati?

Jawaban Dari :

Narasumber 1 : Ibu Seni Wati

Menurut Ibu Seni Wati, beliau cukup menjelaskan pada anaknya tentang maksud dari beberapa adegan yang tidak dimengerti oleh anaknya. Seperti ketika adegan Yusuf dan beberapa temannya mengikuti perlombaan *Hafiz Qur'an* (Episode tanggal 12 Agustus 2017/*Youtube*). Ibu Seni Wati mengatakan jika anaknya bertanya lomba apa yang diikuti Yusuf dan teman-

temannya kemudian beliau menjawab Yusuf dan teman-temannya mengikuti lomba *Hafiz Qur'an* atau lomba menghafal Al-Qur'an.

Narasumber 2 : Ibu Sumarni

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Sumarni, beliau membenarkan jika dirinya menjelaskan tentang adegan yang tidak dimengerti atau adegan yang menurutnya perlu ditiru oleh anaknya. Contohnya saat Yusuf menolak secara halus dan sopan keinginan Pamannya untuk mengajak Yusuf tinggal bersama (Episode tanggal 25 Agustus 2017/*Youtube*). Kemudian Ibu Sumarni menjelaskan pada anaknya jika ketika sedang berbicara pada orang yang lebih tua harus sopan, tidak boleh membentak ataupun membangkang.

Narasumber 3 : Ibu Manis

Pernyataan sama juga dikatakan oleh Ibu Manis, jika anaknya bertanya tentang maksud dari adegan yang tidak dimengertinya ketika menonton tayangan sinetron *Cahaya Hati* di RCTI maka beliau akan menjelaskan pada anaknya maksud atau makna dari adegan tersebut. Hal sama juga dilakukan beliau ketika menurutnya ada adegan yang pantas ditiru oleh anaknya. Contohnya ketika Yusuf dan teman-temannya sama-sama belajar mengaji di masjid (Episode tanggal 25 Agustus 2017/*Youtube*). Ibu manis mengatakan pada anaknya untuk mau belajar mengaji juga di rumah ataupun di masjid agar pandai mengaji seperti tokoh Yusuf di sinetron *Cahaya Hati*.

Narasumber 4 : Ibu Asturi

Berbeda dengan pernyataan lainnya, menurut Ibu Asturi dirinya tidak menjelaskan maksud atau makna dari setiap adegan dalam sinetron Cahaya Hati yang ditonton pada anaknya. Selain karena anaknya yang tidak bertanya anaknya juga terlihat kurang peduli pada adegan yang sedang ditontonnya. Sehingga beliau tidak menjelaskan apapun tentang maksud atau makna dari tayangan sinetron tersebut.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua berperan sebagai penerjemah yang baik untuk anaknya ketika sedang menonton tayangan sinetron Cahaya hati sehingga sang anak dapat mengerti dan memahami maksudnya serta ikut melakukan hal baik serupa dalam sinetron yang ditontonnya didalam kegiatan sehari-harinya.

c) Peran Edukatif

Pertanyaan :

5. Apa ibu mendidik anak sama seperti dalam sinetron Cahaya Hati?
6. Bagaimana ibu mengajari anak melalui sinetron Cahaya Hati?
7. Apa ibu juga menyuruh anak melakukan hal serupa seperti di sinetron Cahaya Hati. Seperti shalat, mengaji, berkelakuan sopan dan hormat pada orang tua?

Jawaban Dari :

Narasumber 1 : Ibu Seni Wati

Menurut Ibu Seni Wati, beliau mendidik anaknya kurang lebih sama seperti dalam sinetron Cahaya hati. Beliau juga mengatakan kalau dirinya bisa mengajari anaknya ketika sedang menonton tayangan sinetron Cahaya Hati dengan menyuruh sang anak untuk melakukan hal-hal kecil seperti yang didalam sinetron. Seperti belajar mengaji, ikut shalat ke masjid dan hal-hal kecil yang bisa dilakukan anak dengan pengawasan orang tua.

Narasumber 2 : Ibu Sumarni

Tidak jauh beda dari pernyataan Ibu Seni Wati, Ibu Sumarni juga sama. Menurutnya cara beliau mendidik anaknya tidak jauh berbeda dengan cara orang tua Yusuf mendidik dalam sinetron Cahaya hati. Beliau juga menyuruh anaknya untuk rajin shalat, belajar mengaji, menghormati orang tua, sayang pada adiknya hanya saja bedanya jika sebelum menonton tayangan sinetron Cahaya Hati sang anak akan sedikit sulit untuk disuruh melakukannya tetapi sekarang sang anak lebih bersemangat untuk melakukannya dengan alasan ingin seperti Yusuf yang rajin shalat dan pandai mengaji.

Narasumber 3 : Ibu Manis

Pernyataan sama juga dikatakan Ibu Manis, kalau caranya mendidik kurang lebih sama seperti dalam sinetron Cahaya Hati Yusuf dididik orang tuanya. Beliau mengatakan kalau sekarang anaknya lebih mudah disuruh

untuk shalat dan belajar mengaji selain itu anaknya juga lebih penurut ketika dinasehati olehnya atau ayahnya. Beliau juga mengatakan hal tersebut bisa terjadi karena seringnya sang anak menonton sinetron Cahaya Hati dan mengagumi tokoh Yusuf yang rajin shalat, pandai mengaji dan pintar di sekolah.

Narasumber 4 : Ibu Asturi

Sama dengan pernyataan lainnya, Ibu Asturi juga mendidik anaknya seperti Yusuf dalam sinetron Cahaya hati di RCTI. Beliau juga mengatakan kalau dirinya menyuruh anaknya untuk melakukan hal yang sama seperti Yusuf di sinetron Cahaya Hati seperti mengerjakan shalat dan belajar mengaji. Tetapi *respons* berbeda didapatkan dari sang anak, karena menurutnya tidak ada perubahan yang terjadi pada anaknya ketika beliau menyuruh sang anak untuk rajin mengerjakan shalat dan mengaji justru anaknya lebih terkesan kurang peduli.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa orang tua berperan sebagai pendidik atau guru yang baik didalam rumah. Hanya saja *respons* yang timbul dari setiap anak berbeda-beda. Ada yang berubah menjadi rajin shalat dan mau belajar mengaji dan lebih sopan serta penurut pada orang tua ada juga yang belum berubah untuk mau mengerjakan shalat dan belajar mengaji.

d) Peran Penguatan**Pertanyaan :**

8. Bagaimana ibu meyakinkan anak untuk melakukan hal yang seperti ditontonnya. Seperti shalat, mengaji, berkelakuan sopan dan hormat pada orang tua?

Jawaban Dari :

Narasumber 1 : Ibu Seni Wati

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Seni Wati, kalau dirinya terbiasa untuk melakukan hal serupa juga ketika menyuruh sang anak untuk melakukan sesuatu. Jadi sang anak tidak merasa keberatan untuk melakukan hal yang sama sehingga memudahkan dirinya untuk meyakinkan sang anak untuk melakukan hal yang sama juga.

Narasumber 2 : Ibu Sumarni

Menurut Ibu Sumarni, untuk meyakinkan anak melakukan hal baik seperti di sinetron Cahaya Hati yang ditontonnya adalah dengan melakukan hal serupa juga, mengatakan pada anak kalau yang mereka lakukan adalah perbuatan baik seperti mengerjakan shalat dan belajar mengaji dan tidak melawan pada orang tua akan masuk surga karena sudah menjadi anak baik selain itu dirinya juga sesekali akan memberikan hadiah pada anak sebagai penghargaan.

Narasumber 3 : Ibu Manis

Menurut Ibu Manis, meyakinkan anaknya untuk melakukan hal yang sama seperti yang di sinetron yang ditontonnya adalah dengan membujuknya secara perlahan namun dilakukan berkali-kali. Selain itu juga menurut Ibu Manis sebisa mungkin lakukan hal yang sama sehingga anak percaya apa yang disuruh orang tuanya memang hal baik yang harus dilakukannya juga.

Narasumber 4 : Ibu Asturi

Seperti pernyataan Ibu Seni Wati, Ibu Sumarni dan Ibu Manis, Ibu Asturi juga membujuk anaknya dan mengatakan kalau yang disuruh itu adalah perbuatan baik. Hanya saja bedanya Ibu Asturi tidak melakukannya berulang-ulang sehingga *respons* anaknya juga tidak terlalu baik.

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa pihak orang mampu berperan menjadi penguat yang dapat meyakinkan anak dengan baik dalam rangka menanamkan keyakinan kepada anak untuk melakukan suatu perbuatan baik.

e) Peran Motivasi

Pertanyaan :

9. Apa ibu suka saat anak melakukan hal yang sama seperti yang ditonton.

Seperti shalat, mengaji, berkelakuan sopan dan hormat pada orang tua?

10. Apa ibu mendukung apa yang anak lakukan?

Jawaban Dari :

Narasumber 1 : Ibu Seni Wati

Menurut Ibu Seni Wati, beliau suka jika anaknya melakukan hal yang sama seperti yang ditontonnya dalam sinetron Cahaya Hati di RCTI selama hal yang ditiru oleh anaknya adalah hal dan perbuatan yang baik. Beliau juga mengatakan akan mendukung apapun yang dilakukan anaknya selama masih dalam tahap wajar yang boleh dilakukan untuk anak usianya.

Narasumber 2 : Ibu Sumarni

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Sumarni, menurutnya tidak masalah jika anaknya ikut meniru dan melakukan hal yang sama seperti yang ditontonnya apalagi yang ditiru adalah perbuatan baik seperti menjadi rajin shalat, mau belajar mengaji, tidak melawan orang tua. Justru dirinya suka dan sangat mendukung jika hal yang ditiru dan dilakukan anaknya adalah perbuatan positif yang tidak merugikan dan membahayakan anaknya.

Narasumber 3 : Ibu Manis

Pernyataan sama juga dikatakan Ibu Manis, justru beliau suka jika melihat anaknya melakukan hal yang sama seperti yang ditontonnya di sinetron Cahaya Hati. Selama anaknya tidak keberatan untuk melakukannya seperti mengerjakan shalat dan mengaji maka dirinya akan mendukung anaknya untuk terus melakukan hal tersebut karena itu termasuk perbuatan baik.

Narasumber 4 : Ibu Asturi

Menurut Ibu Asturi, dirinya akan senang jika anaknya juga melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan Yusuf di sinetron Cahaya Hati seperti mengaji, rajin shalat, berbakti pada orang tua. Beliau akan sangat mendukung jika hal itu terjadi pada anaknya.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa orang tua sangat berperan dalam memotivasi anak untuk melakukan sesuatu apalagi yang dilakukan sang anak adalah perbuatan yang baik.

Dari keterangan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua sangat memiliki peranan penting dalam kehidupan anak untuk itu sangat diperlukan komunikasi dalam keluarga agar dapat memaksimalkan peran orang tua di AFD. III Laras sebagai pemberi informasi, penerjemah, pendidik, penguat keyakinan dan motivator dalam hal mendidik akhlak anak pada usia kanak-kanak akhir.

BAB V

PENUTUP

5.3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Secara umum pendidikan akhlak yang telah dilakukan oleh pihak orang tua dalam rangka mendidik akhlak anak telah berjalan dengan baik hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pihak orang tua telah berupaya untuk memberikan informasi, menerangkan/menjelaskan, mendidik, meyakinkan dan memotivasi anak melalui sebuah tayangan sinetron Cahaya Hati di RCTI.
- 2) Komunikasi keluarga pada masyarakat AFD. III Laras sangat berpengaruh terhadap peranan orang tua dalam mendidik akhlak pada anak. Pengaruh tersebut ditunjukkan oleh seberapa besar perubahan baik yang terjadi pada anak setelah menonton tayangan sinetron Cahaya Hati di RCTI bersama orang tuanya. Semakin baik komunikasi keluarga pada anak maka semakin baik pula pendidikan akhlak yang diberikan orang tua kepada anaknya.
- 3) Peranan orang tua di AFD. III Laras sebagai pemberi informasi, penerjemah, pendidik, penguat keyakinan dan motivator yang baik saat dan setelah menonton tayangan sinetron Cahaya hati di RCTI sangat dibutuhkan anak dalam proses pendidikan akhlak yang diberikan orang tuanya karena sekecil

apapun pendidikan yang diberikan orang tua didalam rumah akan sangat mempengaruhi anak dimasa yang akan datang.

5.4. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

- 1) Dalam hal komunikasi keluarga, disarankan kepada kedua orang tua untuk secara terus menerus meningkatkan kredibilitasnya sebagai komunikator dalam komunikasi keluarga dan tetap menggunakan prinsip-prinsip komunikasi Islam saat berkomunikasi dengan anak. Dari data penelitian menunjukkan Ibu lebih sering berkomunikasi pada anak. Oleh karena itu disarankan kepada ayah untuk lebih meningkatkan sikap berkomunikasi yang lebih baik saat berkomunikasi dengan anak sehingga anak menjadi lebih terbuka dan mau berkomunikasi dengan ayah.
- 2) Ditujukan kepada semua pihak masyarakat agar kiranya tetap ikut serta bertanggung jawab atas pembinaan akhlak anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Astita, Wida. 2016. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara*. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Aqib, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi "Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat"*. Jakarta: Kencana
- Cangara, Hafied. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grafindo
- Darwanto. 2007. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Elvinaro. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Fitriyah, Isnaini Qubailatul. 2012. *Kepribadian Anak dari Pola Asuh Ibu yang Authoritarian*. Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel.
- Gunawan, Ade Irma. 2009. *Pendidikan Aqidah Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Lingkungan RW 01 Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo Kota Depok*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Hendra, Yan. 2017. *Perkembangan Komunikasi Keluarga, Guru Pendidikan Agama Islam Dan Teman Sebaya Terhadap Etika Komunikasi Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Medan*. Medan: Universitas Islam Negeri Medan
- Kuswandi, Wawan. 2008. *Komunikasi Massa Analisis Interaktif Budaya Massa*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Latief, Rusman, dan Yusiatie Utud. 2015. *Siaran Televisi Nondrama "Kreatif, Produktif, Public relations, dan Iklan"*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP
- Littlejohn, Stephen W, dan Karen A. Foss. 2011. *Teori Komunikasi, Edisi 9*. Jakarta: Salemba Humanika

- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muda, Deddy Iskandar. 2005. *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muliawan, Tulus. 2013. *Komunikasi Kelompok Suporter Bola Dalam membentuk Kohesivitas (Studi Kasus Pada The Jackmania UNJ)*. Serang. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi Dengan Single Dan Multi Camer*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Pohan, Selamat, dan Ahmad Simanjuntak. 2013. *Aqidah dan Akhlak*. Medan: KBPM Sumatera Utara
- Prasetyo, Doni. 2017. *Dampak Intensitas Menonton Sinetron Dunia Terbalik Terhadap Tingkat Keharmonisan Keluarga Masyarakat Di Dusun Wonontoro*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Singarimbun, Masri. 2005. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Siswanti, Yuni. 2014. *Perkembangan Sosial Siswa Slow Learner Si SD Negeri Bakulan Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Soenendar, Rima Karyanti. 2005. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT INDEKS
- Syafri, Ulil Amri. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an, cet ke 2*. Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA
- Tafsir, Ahmad. 2002. *Pendidikan Agama dalam Keluarga, cet ke 4*. Bandung: PT. Rosdakarya

Usman, Husaini, dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

Yatimi, Abdullah M. 2007. *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*. Jakarta: AMZAH

Undang-Undang :

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak

Sumber Lain :

<http://rcti.tv/program/view/1077/CAHAYA%20HATI#sthash.HHKVC7ic.dpbs>

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Cahaya_Hati_\(sinetron\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Cahaya_Hati_(sinetron))

<https://youtu.be/HAbkS1ujpCQ>

<https://youtu.be/-Jx2OshPwx>

<https://youtu.be/yP1few42VuM>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Siti Ramadiani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Pondok X, 20 Januari 1997
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : AFD. III Laras, Kec. Gunung Maligas,
Kab. Simalungun
Telepon/ HP : 0821 6773 2010
E-mail : dsrama8@gmail.com

PENDIDIKAN

Tahun	Nama Sekolah	Jurusan
2002 - 2008	SDN 091270 AFD 13 LARAS	-
2009 - 2011	MTs. Binaul Iman Karang Sari	-
2012 - 2014	SMK Muhammadiyah 02 Pematangsiantar	Akuntansi
2014 - 2018	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Ilmu Komunikasi



Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
In menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

PERMOHONAN-PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Sk-1

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, ..28.. NOVEMBER.....2017..

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : SITI RAMADIANTI
NPM : 1403110009
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI (BROADCASTING)
Tabungan sks : ...188... sks, IP Kumulatif ...3,49.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK MELALUI TAYANGAN SITETRON CAHAYA HATI DI ROTI (STUDY DESKRIPTIK KUALITATIF PADA MASYARAKAT DI AGD. III LARAS KABUPATEN SIMALUNGUN)	√ 29/11-2017
2	DIMENSI - DIMENSI KERERASAN DALAM FILM INDONESIA (ANALISIS ISI PADA FILM POSSESI KARYA EDWIN)	
3	ANALISIS SEMIOTIKA PADA IKLAN NATURE REPUBLIC 2017, VERSI EXO	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. ..28.. NOVEMBER.....2017..

Ketua,

(MURHANAH NUSUTION, S.Sos., M.I, Kom)

Pemohon,

(.....SITI RAMADIANTI.....)

PB: YAN HENDRA



Bila menjabar surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 166 /SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2017

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2003 dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal 29 November 2017 dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : SITI RAMADIANTI
NPM : 1403110009
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2017 / 2018
Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK MELALUI TAYANGAN SINETRON CAHAYA HATI DI RCTI (Study Deskriptif Kualitatif Pada Masyarakat di AFD III Laras Kabupaten Simalungun).

Pembimbing I : Dr. Yan Hendra., M.Si.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 1 Tahun 2015 tanggal 13 Muharram 1437 H / 26 Oktober 2015 M.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa kadaluarsa tanggal: 29 November 2018.

Ditetapkan di Medan,
Pada tanggal : 10 Rabiul Awal 1439 H
29 November 2017 M



Tembusan :

1. Ketua P.s. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. Di Medan;
3. Peringgal.



Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Bila menjabar surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 15 Januari 2018.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : SITI RAMADIANI
N P M : 1403110009
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. /SK/IL3/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

"PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK MELALUI
TAYANGAN SINETRON CAHAYA HATI DI RCTI
(STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF PADA MASYARAKAT
AED III LIRAS KABUPATEN SIMALUNGUN)"

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 5)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Mengetujui :
Pembimbing

(Dr. YANI HENDRA, Drs. M.Si.....)

Pemohon,

(SITI RAMADIANI.....)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor : 013/UND/III.3-AUUMSU-03/F/2018

Program studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Sabtu, 20 Januari 2018
Waktu : 08.00 WIB s/d selesai
Tempat : LAB. FISIP Gedung C UMSU
Pemimpin Seminar : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom

No	Nama Mahasiswa Penyal	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Pembimbing	Dosen Pembimbing	Judul Proposal/Skripsi
21	SITI RAMADANTI	1403110009	1 JUNADI, S.Pd. M.Si.	1 YAN HENDRA, M.Si, Dr.	PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK MELALUI TAYANGAN SINETRON CAHAYA HATI DI RCTI (Study Deskriptif Kualitatif) Pada Masyarakat di AFD III Laras Kabupaten Simalungun
22	WAN SITI AIRIA RAHMA	1403110253	1 MUHAMMAD SAID HARAHAP, M.I.	1 ASMAWITA, Hj, AM, MA	PERAN KOMUNIKASI LINGKUNGAN OLEH DINAS LINGKUNGAN HIDUP PROVINSI SUMATERA UTARA TERHADAP PENINGKATAN KEBERSIHAN KOTA, MEDAN
23	KHARIZA ULFA	1403110059	1 ANHYAR ANSHORI.S.Sos., M.I.Kom	1 ABRAR ADHANI, M.I.Kom	PEMANFAATAN MEDIA ONLINE YOUTUBE OLEH BEAUTY VLOGGER DALAM MENDEMINASI INFORMASI KECAANTIKAN
24	USWATUN HASANAH	1403110185	1 ANANG ANAS AZHAR, Dr, MA	1 ABRAR ADHANI, M.I.Kom	OPINI MAHASISWA TENTANG TAYANGAN PERNIKAHAN PUTRI PRESIDEN JOKOWI TERHADAP HAK MEMPEROLEH INFORMASI
25	MAFUJA	1403110190	1 MUHAMMAD SAID HARAHAP, M.I.	1 PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	PERAN KOMUNIKASI ORGANISASI TERHADAP PENINGKATAN PRODUKTIVITAS REPORTER TELEVISI (Studi Kasus Reporter Kompas TV Brio Medan)

Medan, 03 Djumadil Awwal 1439 H
20 Januari 2018 M





Unggul, Cerdas, Berprestasi
Bila melewati surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : SITI RAMADIANTI
N P M : 1403110009
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM MEMODIK ANAK MELALUI TAYANGAN SINETRON CAHAYA HATI DI RCTI (STUDI DESKRIPTIK KUALITATIF PADA MASYARAKAT APP. II LARAS KABUPATEN SIMALUNGUN).

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	4.1.2018	BIMBINGAN BAB I, II dan III	
2.	8.1.2018	REVISI BAB I dan III	
2.	13.1.2018	DIPETUSULI BAB I, II dan III	
4.	8.2.2018	BIMBINGAN DAFTAR PUSTAKA DAN PERHITUNGAN	
5.	15.3.2018	BIMBINGAN BAB IV dan V	
6.	19.3.2018	PERSIAPAN HASIL WAWANCARA	
7.	22.3.2018	PERSIAPAN ABSTRAK	
8.	29.3.2018	DIPETUSULI DAN ACC SIDANG SKRIPSI	

Medan, Maret 2018....

Dekan,

(... Dr. Rudianto, M.Si
ABDAR-ADHAR ...)

Ketua Program Studi,

(Nurbasrah Hidayatun-S.Sos.M.L.Kom)

Pembimbing ke :

(... Dr. Yan Hendra, M.Si ...)



Uphold Values of Integrity
Bila menjabar surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Nomor : ~~373~~ / KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2018
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin*
Penelitian Mahasiswa

Medan, 21 Djumadil Akhir 1439 H
09 Maret 2018 M

Kepada Yth ,
Bapak Kepala Lingkungan
Huta II Silau Bayu
Kelurahan Silau Bayu
Kecamatan Gunung Maligas
di -
Tempat

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama mahasiswa : SITI RAMADIANTI
N P M : 1403110009
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2017 / 2018
Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK MELALUI TAYANGAN SINETRON CAHAYA HATI DI RCTI (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Masyarakat di AFD III Laras Kabupaten Simalungun).

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan bahwa :

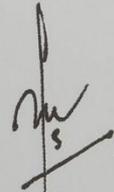
NAMA : SITI RAMADIANTI
NPM : 1403110009
JURUSAN : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Benar telah melakukan penelitian pada tanggal 10 s/d 13 Maret 2018 di AFD.
III Laras Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

AFD. III Laras, 13 Maret 2018

Asisten AFD. III Laras



Syaripudin